

## Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang

Sagita Destiyantari<sup>1\*</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Sa'odah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [sagitadestiyantari99@gmail.com](mailto:sagitadestiyantari99@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Peran guru dibutuhkan dalam membentuk salah satu aspek kepribadian yang penting bagi siswa yaitu kemandirian. Kemandirian adalah keinginan seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri. Ada banyak jenis kemandirian yang kita ketahui salah satunya ialah kemandirian belajar. Kemandirian belajar bisa dibentuk melalui pembiasaan perilaku yang diterapkan disekolah dan di rumah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan disekolah dan di rumah adalah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru kelas dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Jati 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, dan motivator sudah berjalan dengan baik dalam membentuk kemandirian siswa.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Kemandirian, Siswa Kelas III*

### Abstract

The teacher's role is needed in shaping one aspect of personality that is important for students, namely independence. Independence is a person's desire to do things independently. There are many types of independence that we know, one of which is learning independence. Independent learning can be formed through habituation of behavior that is applied at school and at home. One of the habits carried out at school and at home is being responsible for decision making. This study aims to determine and analyze the role of classroom teachers in shaping the independence of third grade students at SDN Jati 1 Tangerang City. This study uses a qualitative descriptive method using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The location of this research is SDN Jati 1 Tangerang City. The results of the study indicate that the five roles of teachers in shaping students' independence have gone well according to their respective roles.

**Keywords :** *Teacher Role, Independence, Class III Student*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, semua hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Peran guru dibutuhkan dalam membentuk salah satu aspek kepribadian yang penting bagi siswa yaitu kemandirian. Kemandirian adalah keinginan seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri. Ada banyak jenis kemandirian yang kita ketahui salah satunya ialah kemandirian belajar. Kemandirian belajar bisa dibentuk melalui pembiasaan perilaku yang diterapkan disekolah dan di rumah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan disekolah dan di rumah adalah bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri. Pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jati 1 Kota Tangerang pada tanggal 03 Februari 2022, peneliti menemukan permasalahan terkait peran guru kelas dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mandiri. Contohnya seperti setiap hari Sabtu guru mengadakan sarapan bersama. Tetapi ada siswa yang tidak mau makan, alasan siswa tersebut tidak mau makan adalah karena malas dan takut kotor. Hal ini terjadi dikarenakan pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Sehingga, ketika berada di sekolah siswa tersebut menjadi malas terutama ketika melakukan kegiatan piket. Hal itu tidak dilakukan karena orang tua tidak melatih anak untuk melakukan kegiatan bersih-bersih di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang”.

### **Pengertian Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam kemajuan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya kepada siswa. Tujuan guru mentransferkan ilmunya kepada siswa tidak lain untuk mencerdaskan dan menambah ilmu pengetahuan bagi siswa.

Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (Wiyani, 2021, h. 43).

Hal senada juga diungkapkan oleh Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, menyimpulkan bahwa “pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik” (Safitri, 2019, h. 5).

Hal senada juga diungkapkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Jadi guru adalah pendidik yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa untuk mencapai cita – cita yang siswa inginkan.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan), menghukum, dan lain-lain (Hidayat, 2017, h.15).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk membimbing, melatih dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan berkarakter sesuai dengan apa yang telah guru ajarkan.

### **Pengertian Kemandirian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi kata kemandirian diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan jika dilihat dari kata dasarnya, yaitu mandiri, mempunyai arti dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung kepada orang lain: sejak kecil ia sudah biasa sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain (Suhada, 2017, h.154).

Sedangkan menurut Abdul Majid, kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan (Sumiyati & Pamungkas, 2020, h. 1059).

Lain halnya yang dikatakan oleh Haris Mujiman, beliau menyatakan bahwa “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki” (Uki & Ilham, 2020, h. 90)

Sedangkan Nurhayati mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Yanwar & Fadila, 2019, hal. 10).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua untuk mencari jati diri yang sesungguhnya, bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, dan menemukan jalan keluarnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis peran guru kelas dalam membentuk kemandirian siswa kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Jati 1 Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Prabu Siliwangi KM.5 Kelurahan Keroncong Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang Provinsi Banten Kode Pos 15134. Pada bulan Agustus 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas III, Siswa kelas III dan orang tua siswa sebagai narasumber dalam penelitian peran guru kelas dalam membentuk kemandirian siswa kelas III.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru dan siswa kelas III, kemudian melakukan observasi untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kemandirian siswa. Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian yang utama karena peneliti adalah instrumen yang efisien untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh cukup banyak. Proses selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk merinci data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan tahapan yang terakhir adalah kesimpulan.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Jaya, 2021, hal. 173–174). Agar penelitian menjadi sah sehingga dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2018, hal. 330). Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Langkah ini dicoba untuk dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Langkah ini dicoba untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Jati 1 Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Prabu Siliwangi KM.5 Kelurahan Keroncong Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang Provinsi Banten Kode Pos 15134. Berikut penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

### **Peran Guru Sebagai Sumber Belajar**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa peran guru sebagai sumber belajar sudah berjalan dengan maksimal terlihat pada kegiatan yang di mana guru memberikan tugas untuk

mengetahui tingkat kemandirian siswa yang diberikan melalui pengerjaan soal yang di kerjakan di kelas dengan sistem menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Pertama, Peran guru sebagai sumber belajar yaitu dapat menjelaskan materi dengan baik di saat mengajar di dalam kelas. Apabila guru dapat menjelaskan materi dengan baik di hadapan para siswa, maka guru tersebut dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi siswanya. Guru mengatakan bahwa Untuk pembentukan karakter biasanya sesuai dengan RPP atau sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan. Ada juga kalau di kelas itu dengan cara mencontohkan perilaku guru sebagai pendidik, nanti murid itu akan membiasakan mengikuti.

Kedua, cara guru menjelaskan tentang kemandirian kepada siswa adalah dengan memupuk rasa kemandirian itu sedari siswa masih kecil. Seperti yang guru katakan kemandirian terbentuk sedari kecil dan sudah diajarkan mandiri contohnya kalau sudah bisa melakukan sendiri, misalnya mandi sendiri, pakai baju sendiri, itu adalah contoh dari kemandirian.

#### **Peran Guru sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah dijalankan dengan baik yaitu memberikan contoh atau keteladanan dalam hal disiplin waktu dan penggunaan pakaian yang rapi dan sopan.

Pertama, Peran guru di dalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi berperan sebagai seorang yang memberikan layanan untuk memfasilitasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memanfaatkan sarana yang sudah disediakan sekolah untuk dapat membentuk dan mengembangkan kemandirian siswa dengan cara memberikan layanan pendidikan. Layanan pendidikannya adalah pengajian dan pramuka.

Kedua, peneliti menanyakan tentang apakah ada bentuk layanan fisik yang dapat menanamkan karakter kemandirian siswa, guru mengatakan layanan fisik yang digunakan disekolah untuk menanamkan karakter kemandirian siswa adalah dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### **Peran Guru sebagai Pengelola**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ketahui bahwa peran guru sebagai pengelola sudah dijalankan dengan baik terlihat dari guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan dan juga guru memberi contoh bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Untuk membuat kelas terasa nyaman dan guru dapat membentuk kemandirian siswa, guru menggunakan cara seperti memperlihatkan media dengan menggunakan media gambar. Dan juga cara guru untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mengembangkan karakter mandiri siswa dengan cara yang sama seperti tadi menggunakan media gambar atau alat peraga, agar siswa tetap fokus dalam belajar.

#### **Peran Guru sebagai Demonstrator**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa peran guru sebagai demonstrator sudah maksimal terlihat pada saat guru membiasakan siswa untuk melaksanakan tugas piket sesuai jadwal dan mengajarkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Untuk membentuk kemandirian siswa, guru perlu mencontohkan perilaku yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan piket kelas, karena itu sudah menjadi tanggung jawab siswa.

Dan juga cara guru memberikan pemahaman tentang arti dari kemandirian adalah dengan cara diberikan tugas masing – masing siswa supaya siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

## Peran Guru sebagai Motivator

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung peran guru sebagai motivator sudah dijalankan dengan baik yaitu guru selalu memberikan dorongan atau motivasi baik dalam bentuk pujian atau tepuk tangan untuk siswa apabila mereka berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai upaya membentuk kemandirian.

Agar dapat membentuk kemandirian siswa diperlukan dorongan atau motivasi dari guru yang diberikan dengan cara memberikan motivasi, memberikan pujian, dan juga memberikan hadiah kecil – kecilan untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Dan juga cara guru memotivasi siswa agar lebih bekerja keras terutama dalam hal belajar adalah dengan selalu diberi motivasi setiap hari pada saat awal dan akhir pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai sumber belajar yaitu guru memberikan penjelasan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk membentuk kemandirian siswa dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru berikan. Dalam hal ini guru sudah berperan dengan maksimal.
- b. Peran guru sebagai fasilitator, di sini telah terlihat peran guru sudah dijalankan dengan baik yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa untuk membentuk kemandirian siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Peran guru sebagai pengelola, di sini telah terlihat peran guru sudah dijalankan dengan baik yaitu guru mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa akan fokus kepada materi yang dijelaskan oleh guru. Dan untuk menjaga fokus siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan alat peraga.
- d. Peran guru sebagai *demonstrator*, di sini telah terlihat peran guru sudah dijalankan dengan maksimal yaitu guru mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan kelas, agar pada saat proses kegiatan belajar akan terasa nyaman.
- e. Peran guru sebagai motivator, di sini telah terlihat peran guru sudah dijalankan dengan baik yaitu guru memberikan motivasi atau dorongan agar siswa memiliki kepercayaan diri yang selanjutnya dapat membantu membentuk dan mengembangkan kemandirian siswa.

Berdasarkan lima peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa semua peran guru dalam membentuk kemandirian sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, I. K. (2017). *UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO.
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. QUADRANT.
- Moleong, L. J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Safitri, D. (2019). *MENJADI GURU PROFESIONAL*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA CV.
- Suhada, I. (2017). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sumiyati, Y., & Pamungkas, R. W. (2020). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 7(1), 1059.

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/8406>

- Uki, F., & Ilham, A. (2020). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 03 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 90. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/196>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*. (2005, Desember 30). Diambil kembali dari JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Wiyani, N. A. (2021). *DASAR-DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN*. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Yanwar, A., & Fadila, A. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Dampak Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 10. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/article/view/3204>